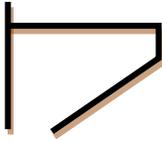


## BAB 5



# MODEL PEMBELAJARAN

---

Model pembelajaran didesain tidak lepas selalu menempatkan karakteristik peserta didik serta lingkungannya pada variabel yang paling berpengaruh, kemudian diberi stimulasi kognitif, afektif dan psikomotor. Harapannya, ketika peserta didik berbuat sesuatu mereka tahu dan yakin akan apa yang dilakukan, dari pengalaman hidupnya. Guru dituntut mengkreasi lingkungan belajar secara positif (*creating positive learning environment*) dan memberdayakan peserta didik (*empowering students*), untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif dan inovatif, sehingga dihasilkan lulusan yang berwawasan global dan komprehensif. Lingkungan yang dimaksud adalah yang berwawasan global. Melalui dukungan dan penguatan pengalaman belajar masa sebelumnya, dilengkapi dengan pengetahuan yang mudah di akses mellaui internet, akan memberikan warna tersendiri.

Karakteristik pembelajaran, didesain berdasarkan karakteristik peserta didik, juga karakteristik lingkungan, dan karakteristik era globalisasi. Informasi pengetahuan yang *up to date* menjadi suatu tuntutan. Pemilihan strategi berwawasan global menjadi keharusan. Perubahan yang cepat dari dinamisnya karakteristik perubahan dunia ini, harus disikapi oleh guru dengan arif dan diiringi dengan kecerdasan dan keterampilan, agar dapat memberi kemanfaatan bagi peserta didik. Terlebih kebutuhan masa depan bagi peserta didik, adalah realita yang akan mereka hadapi.

Sebuah teori pembelajaran, di sisi lain adalah preskriptif. Preskriptif adalah menetapkan peraturan tentang cara paling efektif untuk membantuanak-anak untuk mencapai keterampilan pengetahuan dan lain-lain. Teori preskriptif juga menyediakan tolok ukurmenevaluasi cara pengajaran tertentu. Sebuah teori pengajaran harus berusaha menetapkan cara terbaik untuk memaksimalkan pembelajaran dari anak-anak. Teori daribelajar menggambarkan proses belajar. Sebuah teori pengajaran juga menetapkan peraturan untuk meningkatkan pembelajaran murid.

Deskripsi tentang kebutuhan akan teori pengajaran menyiratkan bahwa teori pembelajaran dan pengembangan sangat relevan dengan teori pengajaran. Keduanya berhubungan erat, bahwa teori pengajaran tidak dapat diperlakukan hanya sebagai cerminan teori pembelajaran. Tapi adanya kongruensi dengan teori pembelajaran dan pengembangan. Hal ini disebabkan bahwa adanya suatu teori berasal dari evaluasi terhadap pembelajaran, yang kemudian dikembangkan.

Pekerjaan diatas telah dikembangkan oleh Joyce dan Weil (1980). Mereka telah mengubah pengetahuan yang ada dalam proses belajar dan mengajar menjadi “Model Pembelajaran” yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan instruksional yang berbeda. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa pengalaman sebagai implementasi suatu teori selalu berkembang secara dinamis. Semua pengembangan model pembelajaran memiliki tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sejumlah strategi pengajaran untuk mewujudkan tujuan instruksional yang spesifik. Strategi pengajaran ini menunjukkan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengajarkan segalanya, namun strategi yang berbeda harus dilakukan menyadari tujuan instruksional yang berbeda. Strategi pengajaran preskriptif inilah yang

membantu menyadari tujuan instruksi spesifik dikenal sebagai “Model of Teaching”.

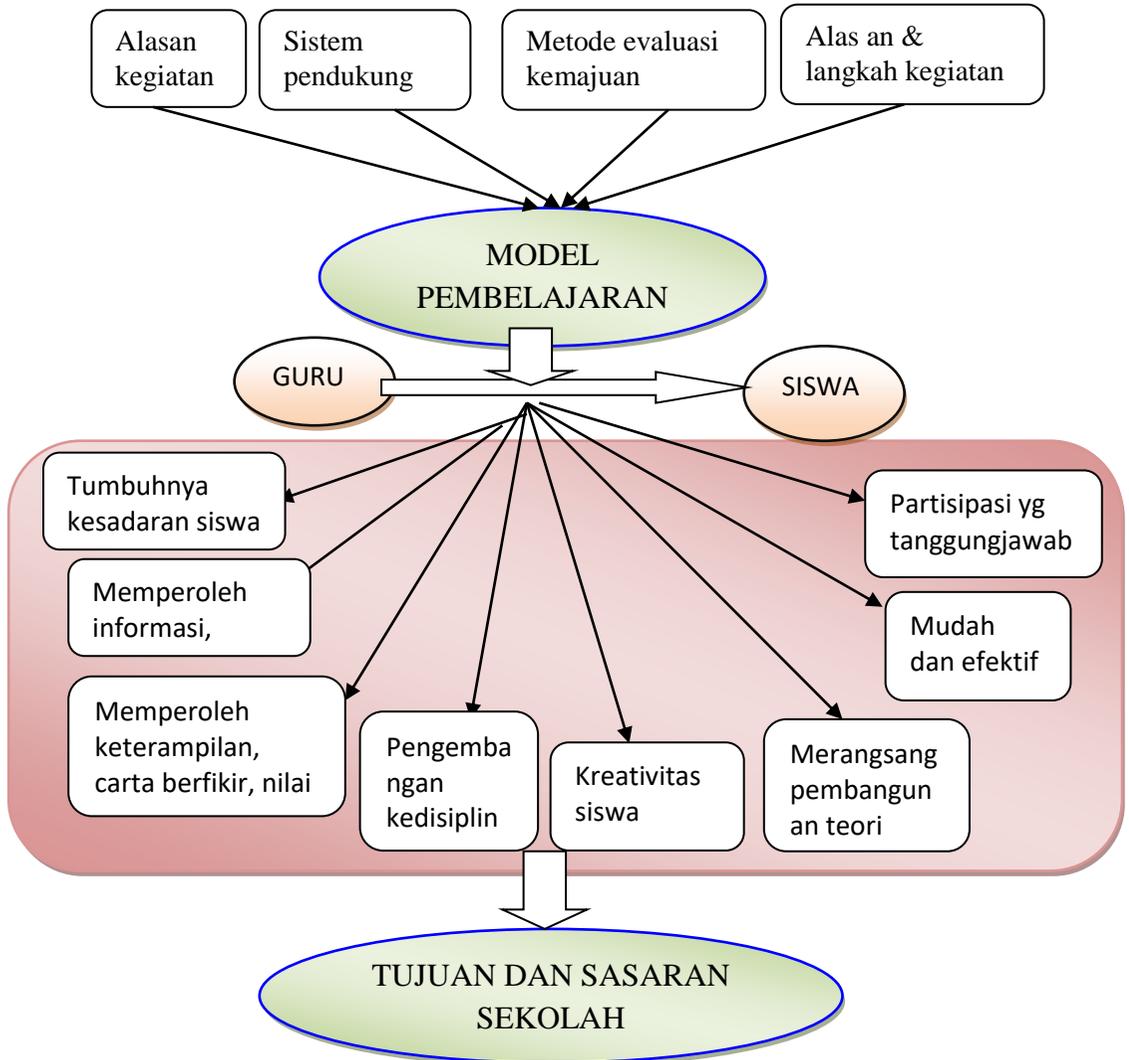
### **A. DASAR MODEL PEMBELAJARAN.**

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa **model** fisik (maket, bentuk prototipe), **model** citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis, (Wikipedia). Menurut KBBI model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut penjelasan di atas, model adalah pola untuk menjelaskan suatu objek, system atau konsep, guna member kemudahan transformasi pemahaman. Jika model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk memberi kemudahan proses transformasi pembelajaran.

Model pembelajaran adalah menjawab bagaimana individu belajar. Setiap model pembelajaran terdiri dari adanya sebuah alasan, dan langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa didukung dengan sistem pendukung yang diperlukan, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik. Model dirancang untuk membantu tumbuhnya kesadaran dan kreativitas siswa, mendorong pengembangan kedisiplinan atau partisipasi yang bertanggung jawab dalam sebuah kelompok; Beberapa model merangsang penalaran induktif atau pembangunan teori; dan lainnya menyediakan untuk penguasaan dari masalah subyek (Bruce Joyce dan Well, 1980).

Dengan model pembelajaran kita bisa mencapai sebagian besar tujuan dan sasaran sekolah. Model pembelajarn diciptakan untuk membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara

berpikir, dan cara untuk mengekspresikan diri mereka, cara belajarnya, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih mudah dan efektif. Setiap model pembelajaran memiliki alasan mengapa suatu model diciptakan. Model yang dipilih dilakukan, setelah disempurnakan melalui ujicoba di kelas, sehingga bisa digunakan dengan nyaman dan efisien, melalui kajian teori dan praktik lapangan.



Gambar 20. Dasar Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki enam model dasar, yaitu sbb:

1. Fokus adalah tujuan utama model.

Komponen fokus berkisar pada tujuan utama model. Apakah fokus acara pembelajaran untuk mendorong pembelajaran dengan memanipulasi pemikiran atau jenis pemikiran; pertumbuhan belajar melalui rangsangan eksternal atau penghargaan; pembelajaran sosial, atau pertumbuhan sosial dan emosional melalui interaksi; atau peningkatan tingkat pencapaian diri dan pertumbuhan pribadi melalui pilihan yang diarahkan secara pribadi? Model biasanya dikembangkan dengan fokus, tujuan akhir, atau niat khusus dalam pikiran. Misalnya, konsep Penguasaan Guru Madeline Hunter yang sangat populer berfokus pada penyajian materi dengan cara yang dikontrol ketat dan sangat berulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan optimal untuk mendapatkan konten, konsep, atau proses yang benar pada saat pertama. Contoh lain - dalam model pembelajaran kooperatif, fokusnya adalah pada pentingnya pertukaran sosial dan dukungan sebaya dalam mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu model berbeda satu sama lain dalam hal tujuan utama atau titik fokus dari hasil yang diinginkannya.

2. **Sintaks:** menggambarkan struktur model dan mencakup urutan langkah-langkah yang terlibat dalam pengorganisasian model. Ini mencakup komponen utama dan fase pembongkaran, atau urutan langkah, dan menjelaskan bagaimana model berjalan. Tentunya sintaksnya bisa sangat berbeda untuk setiap model.
3. **Prinsip Reaksi:** memberi tahu guru bagaimana cara memperhatikan peserta didik dan bagaimana menanggapi apa yang dilakukan pembelajar saat menggunakan model. Seringkali

tanggapan dalam menggunakan model yang ditunjuk harus sesuai dan spesifik secara selektif. Unsur ini berkaitan dengan reaksi guru terhadap tanggapan siswa. Bagian dari model ini mengingatkan guru tentang bagaimana bereaksi terhadap tanggapan siswa. Di sinilah guru mengetahui apakah peserta didik telah terlibat aktif dalam proses dan langkah model.

4. **Sistem Sosial:** menggambarkan interaksi antara siswa dan guru karena setiap model dipandang seolah-olah merupakan masyarakat mini. Karena setiap model pengajaran berbeda, setiap model akan memiliki sistem sosial dan aturan keterlibatannya sendiri. Bagian ini menyangkut peran interaktif dan hubungan antara guru dan siswa, norma yang diharapkan, dan perilaku siswa mana yang harus dihargai. Ini dapat digambarkan secara terang-terangan atau hanya disimpulkan. Bergantung pada orientasi filosofis model, pada beberapa model peran guru dominan, sementara pada peran lain perannya pasif. Pada beberapa model peran berpusat pada guru, dan pada konsentrasi yang lain ada pada siswa. Masih ada model lain yang memerlukan peran bersama dimana guru dan siswa berbagi peran secara setara. Di segmen ini, baik strategi motivasi maupun taktik untuk melibatkan siswa dapat didiskusikan juga.
5. **Sistem pendukung** mendefinisikan kondisi pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model dengan sukses. 'Dukungan' mengacu pada persyaratan tambahan, di luar kemampuan dan kemampuan umum manusia biasa, yang dibutuhkan untuk menerapkan model ini. Komponen ini berkaitan dengan persyaratan tambahan di luar yang umumnya dimiliki oleh guru atau ditemukan di sekolah. Persyaratan apa yang dibutuhkan

untuk membuat model ini bekerja? Apakah keahlian atau pengetahuan khusus dibutuhkan; atau apakah ada peralatan khusus, media, atau persyaratan lingkungan belajar yang perlu diakses dengan menggunakan model ini? Dukungan ini juga mencakup buku-buku khusus, film, peralatan laboratorium, bahan referensi, perizinan, fasilitas, dll.

6. **Aplikasi dan efeknya** agak jelas - bagaimana siswa dapat menggunakan model yang diajarkannya? Aplikasi adalah kegunaan model karena dapat ditransfer ke situasi lain. Setiap model mencoba menerapkan beberapa perubahan pada peserta didik dan mempengaruhi pemikiran, perasaan, interaksi sosial, atau gerakan fisik mereka sedemikian rupa sehingga perubahan tersebut dapat ditransfer ke situasi dan pengalaman lain

## **B. TUJUAN MODEL PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sisi negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal ini, maka suatu model perlu dimodifikasi dan dikreasi dengan model lainnya. Hal ini berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu kiranya dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

Menurut Joyce dan Weil (1980), ada beberapa kegunaan dari model pembelajaran, antara lain :

1. Memperjelas hubungan fungsional antar berbagai komponen, unsur atau elemen sistem dari yang dikembangkan.
2. Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.
3. Dengan adanya model maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan.
4. Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif.
5. Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika terdapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
6. Dengan menggunakan model, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.
7. Melalui model pembelajaran, guru mentransformasi informasi secara kreatif, dan efektif sesuai kebutuhan.

Model pembelajarn dirancang untuk tujuan tertentu, bisa terkait konsep informasi, cara berpikir, kajian nilai-nilai sosial dan sebagainya, dengan melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan sosial tertentu. Beberapa model berpusat pada pengiriman pesan guru, siswa dianggap sebagai mitra dalam pembelajaran, dan perkembangan peserta didik dilihat dari cara siswa merespons tugas. Cara siswa merespon menghasilkan berbagai tanggap perilaku.

Tujuan suatu model pembelajaran menurut Joyce dan Wei<sup>1</sup>, (1997: 39) adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa belajar membangun pengetahuan, belajar bagaimana belajar, termasuk belajar dari suatu sumber, belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan semacamnya.
2. Model Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik. Termasuk metode untuk menyajikan informasi, agar siswa dapat belajar dan mempertahankannya dengan lebih efektif, mengoperasikannya lebih konseptual, sistem yang membantu menghafal dan mengajar siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara konseptual, dan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode dengan disiplin, untuk terlibat dalam penalaran kausalitas dan menguasai konsep.

Tujuan pengembangan model pembelajaran disampaikan oleh Wilson, *Learning Outcome* diantaranya adalah:

1. Mengembangkan kemampuan instruksional yang fleksibel dan lebih bervariasi.
2. Memungkinkan dihasilkannya dampak pembelajaran yang lebih besar, dan belajar siswa yang lebih efektif.
3. Terlaksananya kegiatan instruksional yang dapat diduplikasi, efektif, ada buku panduan untuk subyek, konten, atau proses yang ditargetkan.
4. Memahami pembelajaran yang lebih baik, karena suatu model diadopsi telah disesuaikan dengan hasil belajar yang ditargetkan, dan populasi pembelajaran yang ditargetkan.

5. Mendapatkan wawasan bahwa suatu metode belajar akan bekerja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik atau lingkungan peserta didik.

Manfaat Model Pembelajaran bagi guru:

1. Membantu dalam membimbing guru untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, strategi dan metode untuk memanfaatkannya secara efektif situasi pengajaran dan materi untuk mewujudkan tujuan.
2. Membantu dalam membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku peserta didik.
3. Membantu dalam mencari tahu cara dan sarana untuk menciptakan situasi lingkungan yang menguntungkan untuk melaksanakan proses pengajaran.
4. Membantu dalam mencapai interaksi guru-murid yang diinginkan selama mengajar.
5. Membantu dalam pembangunan kurikulum atau isi kursus.
6. Membantu dalam pemilihan bahan ajar yang tepat untuk mengajar kursus persiapan atau kurikulum.
7. Membantu dalam merancang kegiatan pendidikan yang sesuai.
8. Membantu prosedur materi untuk menciptakan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
9. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan baru.
10. Membantu dalam pembentukan teori pengajaran.
11. Membantu membangun hubungan belajar mengajar secara empiris.

Manfaat model pembelajaran bagi siswa, adalah:

1. Sangat membantu dalam mengembangkan kekuatan imajinasi para siswa.

2. Ini membantu perkembangan kekuatan penalaran para siswa.
3. Ini membantu siswa untuk menganalisa sesuatu secara sistematis.
4. Memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas.
5. Ini membantu dalam membuat para siswa pengamat yang baik.
6. Ini membuat siswa sibuk di kelas kerja.

### C. PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN

Ellis, S (1979) menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah strategi berdasarkan teori (dan penelitian) psikologi pendidikan, filosofi, dan lain-lain yang mempertanyakan bagaimana cara belajar. setiap model terdiri dari sebuah alasan, serangkaian langkah (tindakan, perilaku) yang harus dilakukan oleh guru dan pelajar, diskriptif sistem pendukung yang diperlukan, dan sebuah method untuk mengevaluasi kemajuan pelajar.

Allen dan Ryan (1969), menyampaikan bahwa modeling adalah individu yang menunjukkan pola tertentu dimana peserta pelatihan melalui tiruan. Jika modeling pembelajaran, maka pola peniruan dalam lingkup pembelajaran. B. K. Passi L. C. Singh dan D. N. Sansanwal (1991) menyampaikan bahwa model pembelajaran terdiri dari pedoman untuk merancang kegiatan dan lingkungan pendidikan. Model pembelajaran adalah rencana yang juga bisa dimanfaatkan untuk membentuk program studi, merancang materi pembelajaran dan membimbing pengajaran.

Teori model pembelajaran ditemukan banyak pengertian, namun inti dari dilakukannya pengembangan model pembelajaran adalah terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pola/prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar, secara efektif dan efisien, yang ditransformasikan melalui suatu panduan. Model Pembelajaran meliputi semua pendekatan **psikologis** dan **filosofis** untuk pengajaran dan

pembelajaran, dan memberi para guru alat yang mereka butuhkan untuk membangun kelas yang kuat sehingga dapat mempercepat mencapai tujuan pembelajaran yang memberi kebermaknaan bagi siswa.

Pendekatan yang dikembangkan dengan baik untuk pembelajaran adalah digunakannya suatu model pembelajaran yang didasarkan pada penelitian dan pengalaman, telah diajarkan dan digunakan secara efektif oleh guru yang ditunjukkan dalam praktik di lapangan. Banyak ditemukan model-model pembelajaran yang sekarang ini telah berkembang.

Gunter (1990:67) mendefinisikan *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Burden & Byrd, (1999:85), menyampaikan *An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective*. Inti dari pengertian di atas bahwasanya penerapan strategi instruksional tiada lain adalah metode untuk menyampaikan pengajaran dengan harapan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan.

Joyce dan Weil (1972) menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana, yang bisa berupa kurikulum atau kursus untuk memilih bahan ajar dan membimbing tindakan guru. Pendidik dan psikolog

telah merancang beberapa jenis model pengajaran yang memberikan panduan yang sesuai kepada guru untuk memodifikasi perilaku peserta didik. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cetak biru yang dirancang sebelumnya untuk menyediakan struktur dan arahan yang diperlukan kepada guru untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Joyce & Weil (2014), menyampaikan bahwa yang disebut dengan model pembelajaran bonafide, harus memenuhi syarat tertentu.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar dan membimbing instruksi di kelas. Model Pembelajaran merupakan model belajar, tujuannya adalah membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar. Suatu pembelajaran dalam jangka panjang adalah kemampuan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa depan, baik karena telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan telah menguasai proses belajar (Joyce dan Wei, 1997: 7).

Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa lingkungan belajar menjadi hal yang sangat penting. Disampaikan oleh Joyce, Weil (2003), bahwa model pembelajaran adalah **deskripsi tentang lingkungan belajar**. Pengertian dari lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi dan berpengaruh dalam pembelajaran. Pengertian dari deskripsi dimulai dari perencanaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, unit, bahan ajar, buku kerja, program multimedia, dan program pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik model pembelajaran, yaitu:

1. Spesifikasi hasil belajar. Model pembelajaran menentukan apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan urutan instruksional.

2. Spesifikasi lingkungan. Model pembelajaran menentukan secara pasti kondisi lingkungan dimana respon siswa harus diperhatikan.
3. Spesifikasi kriteria kinerja. Model pembelajaran menentukan kriteria kinerja yang diharapkan dari siswa.
4. Spesifikasi operasi. Model pembelajaran menentukan mekanisme yang menyediakan reaksi siswa dan interaksi dengan lingkungan.
5. Prosedur ilmiah. Model pembelajaran didasarkan pada prosedur sistematis untuk mengubah perilaku peserta didik.

#### **D. IDENTIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN**

Joyce dan Weil (1980) yang telah mengidentifikasi 23 model yang dikelompokkan menjadi empat keluarga berdasarkan sifat, karakteristik dan efek khas dari model. Keempat keluarga tersebut adalah:

- (1) Model Pengolahan Informasi
- (2) Model Pribadi
- (3) Model Interaksi Sosial dan
- (4) Model Modifikasi Perilaku.

Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Model Pengolahan Informasi (Information Processing Models)**

Model ini berfokus pada **kapasitas intelektual**. Model ini lebih menekankan cara belajar informasi spesifik, memperoleh dan mengatur data, memecahkan masalah, serta mengembangkan konsep dan bahasa. Model ini dibatasi pada kategori yang berhubungan dengan pengembangan intelektual, kekuatan penalaran dan logika, membantu siswa dalam mengatur dan mempertahankan informasi, serta meningkatkan fungsi metakognitif mereka. Inti dari model ini terkait dengan kemampuan peserta didik untuk mengamati, mengatur data,

memahami informasi, membentuk konsep, menggunakan simbol verbal dan nonverbal dan memecahkan masalah. Tujuan utamanya adalah:

- a) Penguasaan metode inquiry
- b) Penguasaan konsep dan fakta akademik
- c) Pengembangan keterampilan intelektual umum seperti kemampuan untuk ber-alasan dan berpikir logis.

Model yang termasuk dalam keluarga ini adalah:

- a) *The Concept Attainment Model*
- b) *Taba Inductive Thinking Model*
- c) *Inquiry Training Model*
- d) *The Advance Organiser Model*
- e) *The Memory Model*
- f) *Cognitive Growth Model*
- g) *Biological Science Inquiry Model*

*Contoh: Inquiry Training Model* dikembangkan oleh Richard Suchman:

Metode ini digunakan untuk mengajarkan siswa suatu proses untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena yang tidak biasa. Model ini akan membantu siswa menetapkan fakta, membangun konsep dan menghasilkan penjelasan atau teori yang menjelaskan fenomena yang sedang dipelajari.

## **2. Model Pribadi**

Model yang termasuk dalam keluarga ini berhubungan dengan individu dan pengembangan pribadi. Penekanan model ini adalah pada pengembangan individu menjadi **kepribadian yang terintegrasi, percaya diri** dan **kompeten**. Guru berusaha membantu siswa agar memahami diri mereka sendiri dan tujuan belajar mereka, dan untuk mengembangkan

sarana guna mendidiki diri. Banyak model pengajaran pribadi telah dikembangkan oleh konselor, terapis dan orang lain yang tertarik untuk merangsang individu kreativitas dan ekspresi diri.

Kelompok pendekatan ini mengakui **keunikan masing-masing pelajar**. Metode dalam kategori ini mendorong pentingnya individu dalam menciptakan, mengarahkan, dan menyusun makna pribadi. Model ini sering ditargetkan untuk mendorong hal-hal seperti harga diri, *self-efficacy*, pemahaman emosional dan pribadi dan penerimaan.

Tujuan utamanya adalah:

- Meningkatkan nilai diri siswa,
- Membantu siswa memahami diri mereka secara lebih lengkap.
- Membantu siswa mengenali emosi mereka dan menjadi lebih sadar akan pengaruh emosi dari perilaku mereka, untuk membantu mereka mengembangkan tujuan belajarnya.
- Membantu siswa mengembangkan rencana meningkatkan kompetensi mereka,
- Meningkatkan kreativitas siswa,
- Meningkatkan keterbukaan siswa terhadap pengalaman baru.

Model yang termasuk dalam keluarga ini adalah sebuah:

- a. *Non-Directive Teaching Model*,
- b. *Synetics Model*,
- c. *Awareness Training Model*,
- d. *Classroom Meeting Model*.

### **3. Model Interaksi Sosial.**

Model dalam keluarga ini menekankan hubungan individu masyarakat atau orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa belajar bekerja sama, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, baik akademik maupun sosial, mengembangkan keterampilan untuk hubungan manusia, dan menya dari nilai-nilai pribadi dan sosial. Kelompok metode ini bertujuan untuk membangun komunitas belajar dan bermaksud mengembangkan cara-cara produktif untuk berinteraksi dalam situasi demokratis. Model ini juga menekankan bahwa pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial dan melalui perilaku model dan pertukaran sosial. Model Bermain Peran Schaftel adalah salah satu model yang lebih populer di grup ini. *Model The Jurisprudence* Donald Oliver juga mencontohkan suatu bentuk pembelajaran sosial.

Model yang termasuk dalam keluarga ini adalah:

- a. *Group Investigation Model,*
- b. *Role Playing Model,*
- c. *Jurisprudential Inquiry Model,*
- d. *Laboratory Training Model,*
- e. *Social Simulation Model,*
- f. *Social Inquiry Model.*

### **4. Model Modifikasi Perilaku**

Model ini memberi penekanan pada perubahan perilaku yang terlihat dari pelajar. Teknik perilaku dapat disesuaikan dengan hasil yang sangat terstruktur, berkonsentrasi pada tujuan, dapat diamati seperti belajar membaca, keterampilan fisik, adaptasi perilaku dan emosional

dan restrukturisasi. Model ini sangat terstruktur dengan tujuan yang terbatas menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Model yang termasuk dalam keluarga ini adalah

- a. *Contingency Management Model*
- b. *Self Control Model*
- c. *Training Model*
- d. *Stress Reduction Model*
- e. *Desensitization Model*
- f. *Assertiveness Training Model.*

Terkait dengan Model Modifikasi Perilaku Joyce & Weil (1980), menyampaikan adanya lima unsure model pembelajaran, yaitu:

1. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran. Menggambarkan model dalam tindakan. Syntak adalah urutan aktivitas sistematis dalam model. Setiap model memiliki aliran fase yang berbeda.
2. *Social system* (sistem sosial) adalah menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan murid. Pada beberapa model guru memiliki peran yang dominan dalam bermain. Namun pada beberapa model, memberikan gambaran lebih berpusat pada siswa, dan beberapa model lain aktivitasnya merata.
3. *Principles of reaction* (Prinsip Reaksi), menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa. memberi tahu guru bagaimana cara memperhatikan pelajar dan murid menanggapi apa yang pelajar lakukan.
4. *Support system* (Sistem Pendukung), adalah segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran. Menggambarkan kondisi pendukung yang diperlukan untuk

menerapkan model “Dukungan” yang mengacu pada persyaratan tambahan di luar keterampilan manusia biasa, kapasitas dan fasilitas teknis. Ini termasuk buku, film, peralatan laboratorium, bahan referensi dll.

5. *Instructional* dan *nurturant effects*(Dampak Instruksional dan Pengiring) adalah hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*). Setiap model menghasilkan dua jenis efek Instruksional dan Nurturant. Efek instruksional adalah efek langsung dari model yang dihasilkan baik isi dan keterampilan yang menjadi dasar aktivitas. Efek nurturant adalah efek implisit dalam lingkungan belajar. Mereka adalah efek tidak langsung dari model.

Setiap guru menghadapi berbagai masalah di kelas. Sebuah Guru yang efektif dapat menerapkan model ini dengan akal dan kreatif sehingga bisa menyelesaikan masalah. Model Pengajaran memberi banyak kesempatan kepada guru untuk menyesuainya untuk memenuhi kebutuhan kelas. Hanya guru yang kreatif, fleksibel dan banyak akal meraih keuntungan maksimal dari Model pembelajaran.

## E. QUANTUM TEACHING

Quantum teaching adalah **pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif** (Porter, 2005:3). Porter (2000:3) juga menyampaikan bahwa *Quantum Teaching* memberikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar dengan memadukan unsur seni dengan pencapaian yang terarah, dan menggabungkan

keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi belajar serta dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran. Untuk melejitkan siswa tentu dilakukan penguatan pada seluruh unsur lingkungan yang mendukung. Ada sedikit perbedaannya dengan *Quantum learning*.

*Quantum Teaching*, berasal dua kata *quantum* dan *teaching*. Ajaran kuantum adalah filosofi pengajaran berbasis otak yang mencakup banyak panduan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, memberikan konten dan memfasilitasi proses belajar. Ajaran kuantum tentang membawa sukacita untuk mengajar dan belajar dengan momen-momen penemuan yang terus meningkat. Ini adalah filosofi pengajaran yang berpusat pada menyajikan konten kepada siswa dengan cara menarik dan memberi energi sehingga memungkinkan siswa untuk menjadi pelajar seumur hidup yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Model pembelajaran *Quantum teaching* menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki. Dunia guru memiliki kapasitas yang tidak sama dengan siswa. Hal inilah yang menjadi dasar bagi Porter (2003:7), agar guru membawa dunia siswa ke dunianya, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Inilah asas utama yang merupakan dasar model quantum teaching. Jika kita sebagai guru dapat memasuki ke dunia siswa, maka kita akan dapat memahami apa yang dimau, diharapkan, dan dibutuhkan oleh siswa. Guru akan dapat membaca kebutuhan siswa dan menghubungkannya dengan tujuan pendidikan masa depan serta mempunyai semangat juang yang tinggi, untuk mengisi dunia siswa, dengan berbagai cara dan strategi yang beragam sehingga siswa sangat menikmati dan menyenangkan.

Siswapun perlu diajak untuk memahami dunia kita sebagai seorang guru. Al hasil siswa akan belajar bagaimana orang dewasa belajar. Siswa akan berusaha untuk meningkatkan potensi diri, punya semangat yang kuat untuk belajar, memiliki kepekaan yang tinggi bahwa setiap pengalaman yang diterimanya akan mengukir kehidupannya masa depan. Siswa akan memiliki kemandirian dan kesadaran untuk mengisi dunianya sesuai harapan seorang guru.

Untuk mendapatkan suatu pemahaman masing-masing akan berusaha melakukannya dengan senang hati, dan mengkreasinya dengan kreativitas yang menyenangkan. Kesemuanya Baik dan guru masing-masing akan berusaha mengkreasi lingkungan yang menunjang. Diantara lingkungan adalah bahan ajar, kemampuan menulis, berbicara, membaca, berkomunikasi, penataan sarana dan prasarana dengan inovasi dan kreativitas, kehadiran music, mewarnai tembok dengan warna yang disesuaikan kebutuhan dan siapa yang ada di ruangan tersebut, dll. Melalui penguatan dan pengembangan lingkungan ini siswa dan guru dapat bereksplorasi, responsive terhadap apa yang dilihatnya, serta bergairah untuk menangkap pelajaran dan guru memberi ilmu dan edukasinya dalam pembelajaran, dengan menyenangkan. Namun tidak semua lingkungan pasti akan mendukung pembelajaran. Ada lingkungan yang justru akan menghambat, seperti hadirnya binatang, music yang hingar bingar, tanaman yang dapat mengganggu aroma di kelas, dll, Porter (2005: 63). Porter memberikan beberapa ide yang dapat digunakan untuk membangun lingkungan belajar yang mempertajam daya ingat dan pemahaman siswa dalam proses belajar.

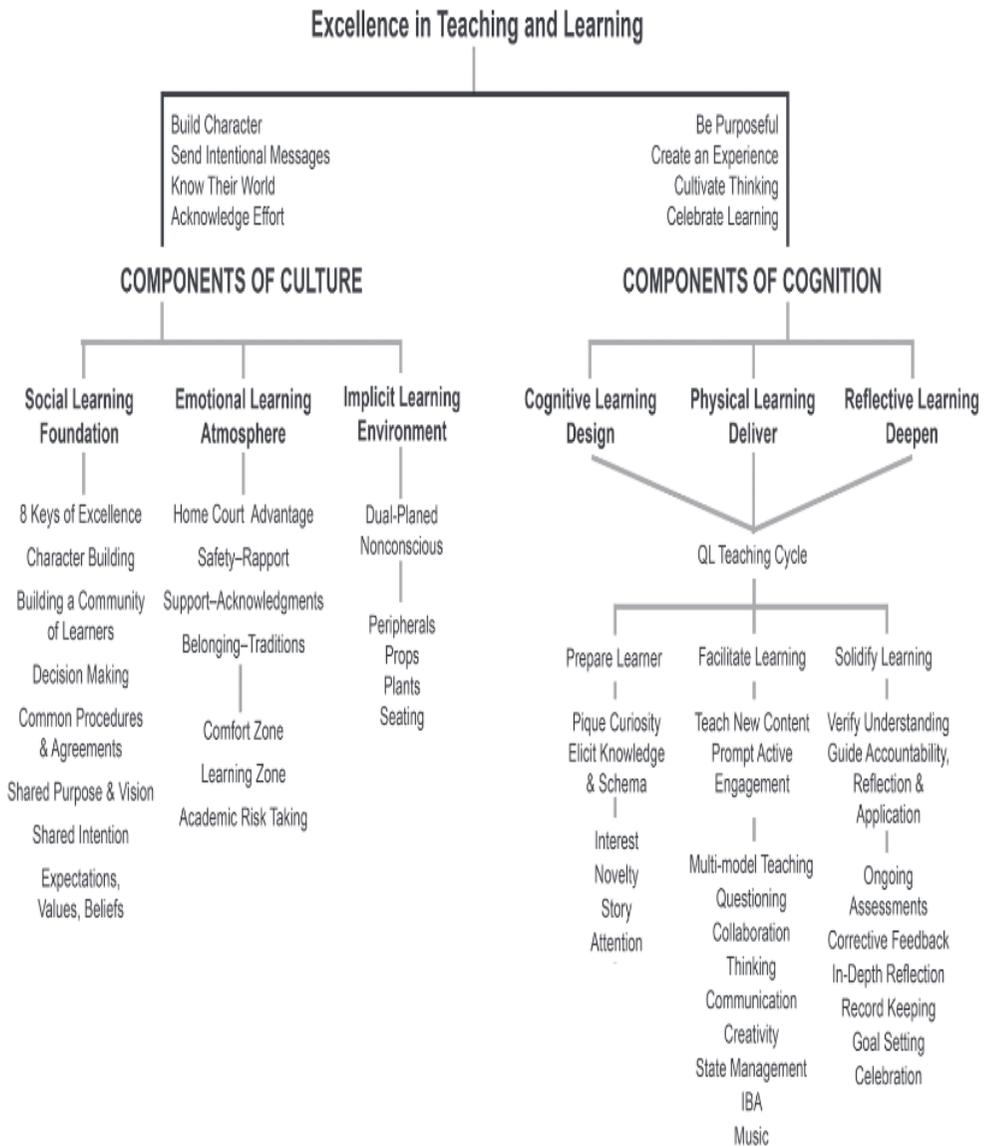
*Quantum Teaching* sangat mengedepankan kreativitas, inovasi dan mendekatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, dengan memandang bahwa belajar harus menyenangkan semua

komunitas, dan lingkungan belajar sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Berbagai sudut yang akan mempengaruhi pembelajaran menjadi ranah yang harus difikirkan sebagai bagian pembelajaran. Misalnya: pewarnaan juga di atur, tata ruang didesain dengan cantik, pengaturan tempat duduk juga berperan pada peningkatan kualitas pembelajaran, penempatan dan jenis tanaman yang akan ditanam dan diletakkan sehingga benar-benar dapat mendukung pembelajaran serta memberi suasana kesegaran, jenis dan suara music juga berperan membawa ketenangan dan keasikan belajar, aroma ruangan juga perlu difikirkan dan dinikmati, dll.

Menurut Hirch (De Porter, 2005:72) manusia dapat meningkatkan kemampuan berfikir mereka secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan aroma tertentu. Aroma mint, kemangi, jeruk, kayu manis, dan rosemary dapat meningkatkan kewaspadaan mental. Aroma lavender, kamomil, jeruk dan mawar, dapat memberikan ketenangan dan relaksasi (Lavabre dalam De Porter, 2005: 72). Pendapat De Porter (2005:75) bahwa musik dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, selain dapat digunakan untuk menata suasana hati. Intinya bahwa bila kita masuk dalam arena sekolah atau kelas, semua suasana/lingkungan telah memberikan sinyal suasana belajar yang menyenangkan, dan pengalaman belajar telah mentransformasi bahwa belajar itu harus melibatkan semua potensi lingkungan juga suasana hari ikut berperan. (De Porter, 2005:70-75). Bila suasana diatas telah menjadi suasana karakter individu yang ada, maka akan menjadi suatu kebiasaan bahwa belajar adalah menyenangkan. Pengembangan karakter keluarga akan terjadi manakala tindakan yang dilakukan secara terus menerus selama delapan minggu, secara sederhana dan menarik akan dapat membangun prinsip karakter inti pada anak-anak, memperkuat hubungan keluarga dan memperdalam rasa memiliki,

keamanan dan keterhubungan. Melalui program keluarga *Keys of Excellence*, akan dapat melatih dan mengembangkan aktivitas positif selama 8 minggu, dan agar terjadi keberlanjutan, maka program masih memberikan pelatihan dan informasi.

Sistem Pembelajaran Quantum menunjukkan bahwa integrasi sistem pembelajaran alami dan sistem pembelajaran kuantum menciptakan dampak yang mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar. Barbara K. Given, Ph.D., dan Bobbi DePorter, CEO *Quantum Learning Network* melakukan kerjasama yang baik, guna memberdayakan para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicitakan, diharapkan, sehingga sukses melalui penanaman dengan karakter dan kewarganegaraan yang kuat. Guru membutuhkan informasi baru dan alat pengembangan profesional untuk memperbaiki pengajaran dan mengembangkan budaya belajar positif.



Gambar 21. Integration of the Quantum Learning System and the Brain's Natural Learning Systems (Given & De Porter, 2005)

Sistem Pembelajaran Kuantum menyediakan bagaimana sistem pendukung yang membawa guru dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk keunggulan dalam mengajar. Ada dua komponen utama yaitu: komponen **Budaya** dan Komponen **Kognisi**. Komponen Budaya terdiri

dari pembelajaran sosial dan komponen fondasi (*social learning and foundation component*), pembelajaran emosional dan komponen atmosfer (*emotional learning and atmosphere component*), dan pembelajaran implisit dan komponen lingkungan (*implicit learning and environment component*). Komponen kognisi meliputi pembelajaran kognitif dan *design component* (*cognitive learning and design component*), pembelajaran fisik dan komponen pengiriman (*physical learning and delivery component*), dan pembelajaran reflektif dan komponen memperdalam (*reflective learning and deepen component*), (Given & De Porter, 2005).

Komponen budaya mempelajari tentang *foundation component* berhubungan dengan komunitas pelajar yang seajar yang tahu bagaimana caranya berkolaborasi dan berinteraksi secara efektif satu sama lain. *Atmosphere component* (suasana) berkaitan dengan iklim emosional yang positif dan penuh hormat di mana siswa merasa aman untuk mengambil risiko kognitif dan sosial/emosional. *Environment component* berhubungan dengan ruang fisik yang mendukung budaya kelas dan meningkatkan pembelajaran. Komponen kognisi terdiri dari: *Design component* berkaitan dengan perencanaan dan pembuatan instruksional yang terarah pelajaran yang menciptakan keterlibatan, pemahaman, dan retensi siswa. *Delivery component*: berkaitan dengan fasilitasi yang terampil dalam pelajaran yang dirancang dalam suatu cara yang meningkatkan partisipasi siswa, kompetensi, dan kepercayaan diri.

Dengan kata lain, bahwa yang mempengaruhi sistem pembelajaran yaitu: aplikasi, emosional, sosial, kognitif, fisik dan reflektif, akan menghasilkan daftar periksa untuk mengidentifikasi gaya belajar. Hal ini akan sangat bagus menjadi informasi dan sumber bagi orang tua dan pendidik. Dalam buku *Quantum Thinker* disampaikan bahwa dunia terus

berkembang, maka harus dipompa penuh dengan ide baru, fakta dan teori baru. Seiring dunia perkembangan pemikiran yang sangat dinamis, maka kemampuan berpikir kita karena lebih banyak lagi yang bisa kita mengerti, temukan dan lakukan. Dalam buku ini Anda akan menemukan gaya berpikir diri kita sendiri dan mempelajari proses berpikir tiga langkah yang kuat untuk mengubah gagasan menjadi tindakan. Kita akan berpikir lebih besar dan melakukan lebih banyak hal karena kita akan mempertanyakan, mempertimbangkan, menimbang, dan mengubah pikiran kita menjadi tindakan yang akan membawa kita ke mana kita ingin pergi.

Dalam *Quantum learner* disampaikan bahwa otak kita adalah gudang energi dan pengalaman belajar alami. Belajar adalah segala sesuatu yang kita lakukan. Dalam buku ini kita akan menemukan bagaimana kita belajar dengan baik, bagaimana kita sudah cerdas, dan bagaimana cara belajar lebih baik. Sebagai seorang pelajar kuantum, kita dapat mengubah setiap kesempatan untuk belajar dan tampil menjadi sebuah pengalaman sukses hanya dengan cara kita memikirkannya, bersiaplah untuk itu, dan bertanggung jawab. Dalam buku *Quantum success* disampaikan bahwa alat, strategi, dan cerita untuk mempercepat hidup kita dalam arah unik kita sendiri dan menciptakan pergeseran energi dan hasil yang kita inginkan. Adanya penangkal laju kehidupan dua puluh satu yang cepat dan terfragmentasi. ada 8 kunci yang akan membantu kita bergerak melampaui pencapaian dan keuntungan moneter sederhana untuk menciptakan energi radiasi yang secara dinamis memusatkan hidup kita. Kita ciptakan kerangka keunggulan untuk mengetahui visi batin kita, tetap berpegang pada komitmen untuk membawa ke duniayang sepenuhnya mewujudkan kesuksesan kuantum kita.

Kata kuantum adalah meminjam istilah Albert Einstein (ahli fisika). Intinya menggambarkan kesuksesan seumur hidup, karena reaksi energi yang terjadi saat kita mencapai *Quantum Success* seperti sinar yang dia gambarkan di tingkat atom. Ini adalah energi berseri yang secara dinamis memusatkan hidup kita. Alat, strategi, dan cerita akan mempercepat hidup kita ke arah unik kita dan menciptakan pergeseran energi dan hasil yang kita inginkan DePorter tahun 1981 telah memperluas visinya dengan menciptakan Super Camp yang terkenal di dunia, dan bisnis pembelajaran dan keterampilan hidup global telah berkembang menjadi: *Quantum Learning Network* (QLN). Dalam buku *Quantum Business* menyampaikan tentang lompatan Quantum dalam bisnis dan karir kita dengan menemukan: delapan kunci keunggulan, komunikasi yang membangun hubungan, cara mengembangkan kemitraan kerja win-win solution, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas di pasar yang cepat berubah, kecepatan membaca, dampak menulis, dan meningkatkan catatan, serta bagaimana melakukan rapat dan menghasilkan hasil.

*Quantum business* dibangun di atas dasar *Quantum Learning*, yang memberi arahan metode terobosan untuk mengembangkan kekuatan pikiran superior yang telah merevolusi bagaimana orang belajar di seluruh dunia. *Quantum Business* menunjukkan kepada kita cara baru agar melakukan pendekatan berorientasi tim yang lebih kreatif yang merupakan perpaduan teknik percepatan dan strategi manajemen yang hebat. Menempatkan kunci kesuksesan kerja praktis dengan hasilnya: stress berkurang, performa menjadi lebih baik, dan cara kerja yang lebih memuaskan yang akan membuat kita menjadi pemenang dalam karir dan hidup kita. Sebagai dampaknya adalah dapat meningkatkan hubungan kerja dan produktivitas kerja. Penemuan otak kanan dan kiri dapat mendorong kita ke tingkat kreativitas dan kompetensi yang belum pernah

kita capai sebelumnya. Teknik motivasi bisa membangkitkan antusiasme kita untuk menginspirasi orang lain, dan membuat kita tetap tampil memukau.

Quantum sangat mirip simfoni. Ada banyak unsur yang menjadi faktor dalam pengalaman belajar. Unsur-unsur ini dimasukkan ke dalam dua kategori: konten dan konteks. Konteks adalah settingnya. Ini berfokus pada atmosfer, *Foundation*, dan desain kelas. Konten sama pentingnya dengan konteksnya. Belajar terjadi ketika keterampilan disajikan dengan cara yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menemukan keajaiban materi yang diajarkan kepada mereka. Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk belajar konten, tetapi juga **menemukan gaya belajar** mereka dan mengembangkan beberapa keterampilan hidup yang akan membantu mereka mengambil tanggung jawab lebih besar atas pilihan yang mereka buat.

Landasan yang kuat adalah adanya pedoman pengaturan komunitas pembelajaran yang menjangkau kelas, pedoman perilaku, bangunan karakter, dan nilai pengajaran yang sesuai dengan siswa akan memberi manfaat dan fondasi yang kuat. Siswa diberi alat yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dan menjadi warga negarayang lebih baik. Tujuan komunitas belajar adalah berbagi lebih dari sekedar lokasi yang sama; itu juga memiliki tujuan yang sama. Di kelas, tujuan bersama adalah agar semua siswa mengembangkan kemampuan berbagi. Menjadi pelajar yang lebih baik dan berinteraksi sebagai pemain tim, guru perlu mengkomunikasikan dengan jelas kepada siswa di awal pembelajaran tentang tujuan secara lengkap. Guru membangun kegembiraan di sekitar tujuan dan mentransmisikannya dengan semangat dan kepastian. Guru memberi umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka, menjadi pelatih mereka, dan memberi

mereka kemajuan dan bagaimana mereka memainkan permainan. Perlu adanya prinsip yang harus dimiliki. Prinsip adalah suara hati nurani yang harus dimiliki secara kolektif. Guru dan siswa memandu perilaku dan membantu membangun lingkungan yang saling percaya dan mendukung. Prinsip mengajar benar-benar mengajarkan karakter. Agar prinsip tetap berlaku, semua orang di kelas harus setuju bahwa mereka penting dan mereka berkomitmen dengan harga tinggi.

*Quantum teaching* menggunakan seperangkat prinsip yang disebut *8 Keys of Excellence*. Mereka memberikan cara yang berarti untuk mendapatkan keselarasan dan kerja sama dan meletakkan kerangka kerja untuk lingkungan yang mendukung dan percaya dimana setiap orang dihargai dan dihargai. Guru berfokus pada perilaku yang tepat, guru menunjukkan hal-hal yang dilakukan siswa dengan benar, adanya prinsip panduan dimana siswa menyelaraskan perilaku mereka, sehingga mereka berpikir dan berakting yang dapat diterima, manakla siswa berperilaku buruk, siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah dan solusinya.

De Porter telah banyak menyusun buku, terkait dengan Quantum ini. Dari teori quantum yang dikembangkannya kita dapat mengetahui bahwasanya suatu pembelajaran adalah suatu sistem yang saling terkait. Guna menghasil pembelajaran yang bermakna bagi siswa, maka guru dapat memfasilitasi dengan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat memberi peluang berkembangnya banyak kompetensi bagi siswa. Berikut disampaikan beberapa inti sari buku-buku terkait quantum yang telah disusunnya.

*Quantum memories* memberikan pemahaman bahwa menghafal adalah keterampilan yang ampuh dan dapat memberi hasil yang bagus. Otak kita dibuat untuk menghafal dan meningkatkan kemampuan memori sedalam yang kita inginkan. Bagaimana kita dapat memicu alat memori untuk

mengingat apapun, dan kapan saja. *Quantum writer* memberikan penjelasan menangkap ide terbaik kita dalam suatu tulisan. Menulis adalah pengalaman hebat yang akan dikenang sampai si penulisnya telah tiada.

Ada 4 (empat) langkah menulis yaitu: *Prime It, Organize It, Write It and Wow It*. Kita akan mendapatkan kepercayaan diri karena mengetahui bahwa kita dapat berhasil dalam tugas menulis. *Quantum Note taker* memberikan gambaran setelah kita tahu bagaimana menangkap keseluruhan konsep kemudian mengunci informasi ke dalam otak kita saat kita akan mencatatnya kembali. Hal lain adalah bagaimana kita bisa membuka catatan itu beberapa hari kemudian atau bahkan berminggu-minggu kemudian serta mengerti apa yang orang lain pikirkan melalui yang disampaikan dan mengambilnya untuk kita rekam dan kita tulis. Intinya adalah mempelajari teknik untuk membuat informasi lebih bermakna (membuat catatan, bukan hanya mencatat) dan lebih berkesan (mengubah catatan menjadi peta yang menghubungkan informasi dan membantu kita melihat gambaran besarnya).

## **F. QUANTUM LEARNING**

*Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai suggestology atau suggestopedia. Definisi quantum learning sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. *Quantum learning* menggabungkan suggestologi, teknik pemercepat belajar dan *Neuro Linguistik Program* (NLP) dengan teori keyakinan dan metode yang tepat. Intinya adalah bahwa sugesti dapat memberikan sugesti positif ataupun negative. Guna mendapatkan sugesti positif dapat dilakukan dengan beberapa teknik yang mengarahkan agar siswa nyaman, dengan dipasang/diperdengarkan music sebagai di dalam kelas,

meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan yang mendalam bagi siswa sambil memberikan informasi dan mendorong guru agar terbiasa berkuat dengan seni dan mendorong pemebelajaran yang mengarahkan sugestif positif.

Melalui *Quantum learning* program neurolinguistik (NLP) memberikan penjelasan bagaimana otak mengatur informasi. Adanya hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Bagi guru perlunya menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif sebagai faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang. Intinya adalah bagaimana caranya agar kita dapat melakukan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan melalui berbagai metode, dengan memberikan konsep-konsep kunci, dan startegi belajar yang baik, melalui pemahaman bagaimana dan kapan otak manusia berkembang, cara berfikir otak kanan dan otak kiri, sehingga kita mampu mengembangkan suatu cara belajar yang sesuai dengan karakteristik kita. Melalui pemahaman akan karakteristik diri, maka dapat dilakukan pengembangan metode yang sesuai. Misalnya, ciri orang auditorial yaitu: mendengarkan dengan seksama, pendengan yang baik, mengatakan yang sejujurnya, kesulitan menulis namun hebat dalam berbicara, lebih suka music dari pada seni, lebih mudah mengingat apa yang didiskusikan daripada melihat.

Bila ada seseorang yang lebih suka music daripada sen, maka akan diarahkan bagaimana cara belajar yang baik dengan karakteristik auditorial ini, yaitu: jika belajar dengan cara membaca dengan keras, lebih mudah melalui rekaman (belajar dengan mendengarkan), senang music, bila belajar dengan kerja kelompok, diskusi dengan teman.

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menerapkan metode yang berbeda pula. Guna meningkatkan kualitas belajar agar efektif, maka kita harus mengenali dulu karakter kita, kemudian menentukan metode apa yang tepat untuk dilakukan. *Quantum learning* akan meningkatkan kekuatan pribadi kita, membantu kita belajar lebih banyak, mendapatkan lebih banyak, dan membawa kita kemana akan pergi. Membantu untuk praktik di kelas, strategi untuk motivasi yang berkelanjutan, dan bagaimana me-koneksikannya di kelas.

*Quantum Learning* adalah mengintegrasikan praktik dalam pembelajaran berbasis penelitian sehingga membuat konten lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. Pembelajaran kuantum adalah tentang membawa kegembiraan untuk mengajar dan belajar dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kemampuan menemukan cara menerapkannya, dengan melibatkan dan memberi energi pada siswa. Model ini juga mengintegrasikan pembelajaran dan keterampilan hidup, sehingga siswa menjadi pelajar seumur hidup yang efektif.

Melalui *Quantum Learning*, akan memiliki fondasi yang kuat untuk belajar, dengan menciptakan struktur untuk belajar. Hal yang harus dipahami adalah bahwa: semua orang dapat belajar, orang belajar secara berbeda, dan belajar efektif bila menyenangkan, menarik dan menantang. Ada delapan kunci keunggulan atau kesuksesan yaitu: integritas, komitmen, memimpin kesuksesan, kepemilikan, berbicara dengan tujuan yang baik, fleksibilitas.

Ada 5 (lima) prinsip pembelajaran dalam *Quantum learning* yang mengarah pada pembelajaran siswa meliputi:

- (1) Semuanya berbicara, ini artinya bahwa semuanya yang ada di lingkungan dan nada suara hingga distribusi materi, menyampaikan pesan penting tentang pembelajaran.

- (2) Semuanya tujuan, bahwasanya semua yang kita lakukan memiliki tujuan yang diinginkan.
- (3) Memiliki pengalaman sebelum mempelajari, yang memberikan pemahaman bahwa siswa telah membuat makna sebelum pembelajaran dimulai dengan cara menghubungkan memori yang dimiliki sebelumnya. Belajar paling baik akan terjadi manakala siswa difasilitasi untuk memiliki informasi dalam beberapa aspek sebelum mereka mempelajari. Hal ini berarti bahwa sekolah perlu memberikan fasilitas agar siswa dengan mudah mendapatkan pengalaman masa sebelum pembelajaran dimulai.
- (4) Mengakui setiap usaha memberikan arahan bahwa ucapan terimakasih atas setiap usaha siswa mendorong pembelajaran dan eksperimen bagi siswa.
- (5) Perlunya perayaan adalah bentuk memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan hubungan emosional positif dengan pembelajaran.

#### **G. PERTANYAAN.**

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran
2. Apa yang menjadi dasar suatu model pembelajaran dikembangkan
3. Apa tujuan dari model pembelajaran?
4. Buatlah suatu model pembelajaran berdasarkan masing masing karakteristik berikut ini
  - a) Model Pengolahan Informasi
  - b) Model Pribadi
  - c) Model Interaksi Sosial dan
  - d) Model Modifikasi Perilaku.
5. Apa beda Quantum Teaching dan Quantum Learning. jelaskan